

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak boleh untuk dilewati dengan sia-sia. karena diketahui pendidikan merupakan suatu keharusan yang ada di diri seorang individu yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan ataupun kepandaian. Karena pendidikan merupakan wadah untuk menuju jalan kesuksesan dimasa yang akan datang.

Sejalan dengan Fitria dan Handayani (2020: 190) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kelangsungan hidup seseorang. Pentingnya menempuh jenjang pendidikan tidak hanya ada di indonesia, akan tetapi di Negara yang ada ada diseluruh dunia ini menegaskan bahwa pendidikan sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan serta bisa melewati tantangan yang ada di sekitar. Dengan demikian tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Sukitman dan Ridwan (2016: 31) tujuan pendidikan yaitu menjadikan seseorang yang memiliki akal yang sehat, seseorang yang memiliki skill atau kemampuan yang dapat bermanfaat bagi sekitarnya, dan memiliki moral yang baik sehingga menjadi manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.

Pendidikan merupakan hal yang wajib diperlukan bagi seseorang untuk memperbaiki kualitas hidup untuk bisa memperoleh satu pengetahuan serta potensi yang diporeh melalui keterampilan yang dimiliki. Pada Era sekarang ini

ilmu pengetahuan harus sejalan dengan keterampilan serta diimbangi dengan akhlak yang baik.

Sistem Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengganti sistem kurikulum yang dipakai di dunia pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 2013. At-taubani dan Suseno (2017: 9) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menuntun siswa agar lebih aktif untuk bisa memperoleh ilmu pengetahuan, berpikir secara logis, dan dapat mengkomunikasikan hasil yang diperoleh ketika mengikuti pembelajarannya, juga tidak lupa pula dengan keterampilan serta karakter yang ditanamkan oleh seorang guru.

Kurikulum 2013 memuat mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan tingkat Perguruan Tinggi, salah satu diantaranya yaitu mata pelajaran matematika (Sunarti, 2020: 1). Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa. Kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang dapat dikembangkan melalui belajar matematika.

Matematika menjadi salah satu bidang studi yang wajib diberikan ke semua jenjang pendidikan, dimana matematika tidak hanya menjadi pelajaran yang hanya menghafal rumus-rumus atau menemukan nilai dari soal yang diberikan tetapi matematika merupakan ilmu dasar yang dapat dijumpai dalam permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Namun menurut Misbahuddholam (2021: 164) pada

pembelajaran matematika masih terdapat suatu hambatan untuk siswa bisa berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu hambatan yang ada yaitu dari diri siswa, guru dan di dalam pelajaran matematika terdapat objek atau simbol-simbol dalam matematika yang tidak ada di kehidupan nyata dan media pembelajaran yang masih belum memumpuni dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika disekolah dasar menjadi bekal bagi siswa supaya memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika juga merupakan salah satu pembelajaran yang berhubungan dengan angka dan simbol-simbol yang membingungkan sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang mulai dari konsep sederhana hingga konsep yang susah.

Literasi matematika atau yang bisa disebut dengan numerasi dalam pelajaran matematika merupakan standar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kemampuan matematika karena konsep matematika yang perlu diutamakan adalah numerasi. numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan penalaran, yang berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan (Perdana dan Suswandari, 2021:10). Dari hal tersebut tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak hanya berkemampuan berhitung tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam memecahkan masalah matematika yang tidak hanya berkaitan dengan soal yang diberikan, serta siswa akan mengaitkan

permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari sehingga siswa diminta untuk berfikir bebas menggunakan cara dalam menyelesaikannya, memberikan alasan dan tidak lupa untuk memberikan kesimpulan.

Tidak semua siswa bisa menyelesaikan permasalahan dengan mudah terutama pada soal teks cerita pada pelajaran matematika, pastinya juga masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami teks untuk melaksanakan strategi penyelesaian masalah. Karena dalam Proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologi dalam diri siswa, keberhasilan tidak hanya dipengaruhi oleh hard skill tapi juga dipengaruhi *soft skill* yang dimiliki oleh seseorang. (Solihah dan Afriansyah, 2017: 295).

Dunia pendidikanpun menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri (*soft skill*), dimana kajian yang dilakukan oleh depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang dalam pendidikan, 85% ditentukan oleh *soft skill* dan 15% ditentukan oleh hard skill (Muhmin, 2018: 331). Kemampuan numerasi diperlukan siswa untuk menerapkan informasi matematika dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi *hard skill* yang dimiliki. Selain itu, *soft skill* berupa *self-efficacy* atau keyakinan diri juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa menyelesaikan suatu persoalan.

Self-efficacy didasarkan pada kerangka teori sosial kognitif. Teori ini beranggapan bahwa prestasi manusia itu tergantung pada interaksi antara perilaku

manusia tersebut, faktor personal (pemikiran dan keyakinan) dan kondisi sekitar. Self-efficacy menurut Bandura yang dikutip oleh Kibtiyah (2020: 20) adalah penilaian seseorang atas kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan tindakan untuk mencapai sesuatu. Self-efficacy dipahami sebagai judgment seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu (Baharun, 2020: 247).

Istilah *self-efficacy* dalam hal ini mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam memngorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk mencapai hasil yang terbaik. Edstrom dalam Kubtiyah (2021: 7) menemukan banyak peserta didik mengalami kesulitan disekolah sebagai akibat dari pemikiran bahwa diri mereka tidak mampu mengerjakan pekerjaan akademis, bukan karena kecerdasan kurang atau kondisi fisik yang tidak optimal dan disabilitas.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan terhadap penilaian diri seseorang berkenaan dengan dengan keyakinan yang dimiliki sehingga mampu dalam mengerjakan dan melaksanakan tugas ataupun kewajiban yang harus di kerjakan.

Self-efficacy dapat memeberikan hal yang positif, karena dengan rasa yakin atau rasa percaya diri yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan yang diinginkan (Yati dan Marzal, 2018: 22). Sejalan dengan pendapat Nurhanurawati dan Widyastuti (2021: 52) Self-efficacy dapat mempengaruhi suatu upaya yang ingin dicapai sehingga dengan adanya pengaruh *self-efficacy* menjadikan sesuatu yang dianggap penting dapat lebih diutamakan seperti ketika

belajar matematika yang dijadikan mata pelajaran wajib di setiap tingkat pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan *self-efficacy* (kepercayaan diri) dapat mempengaruhi dalam usaha pencapaian yang diharapkan, seperti halnya adanya kepercayaan diri yang tinggi akan mengurangi rasa khawatir sehingga siswa akan rajin dalam belajar dan menyelesaikan tugas pembelajaran yang sedang dipelajari dan sebaliknya jika memiliki rasa khawatir yang tinggi akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri sehingga siswa merasa enggan untuk belajar dan mengejakan tugas yang diberikan guru. Maka hal tersebut dapat dijadikan sebagian faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yaitu *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil wawancara yang di laksanakan peneliti bersama guru kelas V di SDN Lembung Timur pada tanggal 14 Oktober 2021, guru memaparkan bahwa pada pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang masih bersikap malu-malu dan tidak yakin ketika diminta untuk menjawab dan mengeluarkan pendapat dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak jarang mereka hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan juga ada yang asik sendiri pada waktu pembelajaran. Tetapi juga ada beberapa siswa ketika pembelajaran berlangsung siswa tersebut aktif dalam menjawab dan mengutarakan pendapatnya ataupun dapat menjawab dan menjelaskan kembali apa yang sudah dipelajari walaupun hanya dengan sederhana.

Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswa untuk mengetahui seberapa besar siswa yang menyukai pembelajaran matematika, dan hasilnya

menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas V yang menyukai pelajaran matematika. Sesuai dengan kenyataannya siswa di dalam kelas bersikap pasif serta siswa hanya mendengarkan penjelasan guru bahkan ada siswa yang asik sendiri tanpa menghiraukan penjelasan guru. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa beralasan dikarenakan mereka tidak paham dengan materi yang diajarkan dan kurangnya semangat siswa untuk membaca serta mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah.

Dari temuan-temuan seperti di atas peneliti beranggapan ketika siswa merasa tidak yakin dalam mengerjakan soal latihan, maka siswa akan kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang mereka pelajari untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa. Maka dalam penelitian peneliti mencoba mengambil kesimpulan untuk dijadikan judul penelitian yakni **“Pengaruh *Self-efficacy* terhadap kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SDN Lembung Timur”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Kurangnya *self-efficacy* yang ada di dalam diri siswa karena siswa masih kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru
2. Siswa masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan matematika untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dikarenakan kurangnya semangat siswa untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang diajarkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah diatas maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi penelitian ini pada siswa kelas V SDN Lembung Timur.
2. Pengaruh yang terjadi antara *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan dasar pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Lembung Timur?

2. Seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Lembung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Lembung Timur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Lembung Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baik bagi peneliti ataupun bagi peneliti yang lain tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan komunikasi matematis.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi oleh para peneliti selanjutnya dalam melakan penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memepengaruhi sekolah dalam upaya memperbaiki pembelajaran matematika guna meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memberikan pemahaman untuk para pendidik yang berupaya untuk meningkatkan *self-efficacy* dan kemampuan numerasi siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam belajar matematika.

d. Bagi peneliti yang lain

Peneliti yang lain bisa mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi, serta dapat dijadikan referensi.

e. Bagi peneliti sendiri

Peneliti sendiri mendapatkan pengetahuan berdasarkan penelitian tentang pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan numerasi siswa, serta sebagai tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan studi S1 Program Studi pendidikan guru sekolah dasar.

G. Definisi Operasional

1. *Self-efficacy*

Self-efficacy dalam pembelajaran matematika merupakan suatu keyakinan yang ada didalam diri siswa terhadap upaya pencapaian tertentu, seperti halnya siswa dapat memahami konsep, berani ketika menyampaikan hasil pemikiran dan mampu memecahkan permasalahan dari soal latihan matematika.

2. Kemampuan numerasi

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan dan kecakapan dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

